ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1795

ANALISIS GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PPKN KELAS III SD SUPRIYADI SEMARANG

Rifqi Atussilmi[1], Joko Sulianto[2], Agnita Siska Pramasdyahsari[3]
Universitas PGRI Semarang
rifqisilmi213@gmail.com ; sulianto.jo@gmail.com

Abstract

Learning style is a way of learning from how students absorb, and then organize and process the information obtained from the learning process. There are three types of learning styles that will be discussed in this study, namely visual (tend to learn through what they see), auditory (learn through what they hear) and kinesthetic (learn through movement and touch). The purpose of this study was to determine the learning styles of students when learning Civics. The research method is qualitative research. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. Data validity was carried out through technique and source triangulation. The data analysis technique used consists of data acquisition, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that the learning styles of SD Supriyadi Semarang class students in mathematics learning, which showed visual characteristics had visual characteristics, namely students could understand problems by reading, which they themselves could not. The auditory learning style means that students understand better when the teacher reads the questions, knows how to convey information obtained from their work orally. A learning style with kinesthetic characteristics, namely students prefer to solve problems in groups, cannot concentrate on solving problems if they have to sit still for a long time. The results showed that the learning style of the 3rd grade students at SD Supriyadi Semarang was a learning style. visual, auditory, kinesthetic and the most dominant learning style is the visual learning style.

Keywords: *Learning Style of Civic Education, Visual, Auditory, Kinesthetic*

Abstrak: Gaya belajar merupakan cara belajar dari bagaimana peserta didik menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi yang di dapat dari proses pembelajaran. Terdapat tiga tipe gaya belajar yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu visual (cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat), auditorial (belajar melalui apa yang mereka dengar) dan kinestetik (belajar melalui gerak dan sentuhan). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya belajar peserta didik saat pembelajaran belajar PPKn. Metode penelitian adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Validitas data dilakukan melalui triangulasi teknik dan sumber. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari perolehan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar siswa kelas III SD

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Supriyadi Semarang pada pembelajaran PPKn, yang menunjukkan karakter visual memiliki ciri visual yaitu siswa dapat memahami masalah dengan membaca, yang mereka sendiri tidak bisa. Gaya belajar yang bersifat auditorial yaitu siswa lebih memahami ketika guru membacakan soal, mengetahui cara menyampaikan informasi yang diperoleh dari hasil pekerjaannya secara lisan. Gaya belajar dengan ciri kinestetik, yaitu siswa lebih suka menyelesaikan masalah secara berkelompok, tidak dapat berkonsentrasi menyelesaikan masalah jika harus duduk diam dalam waktu yang lama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar peserta didik kelas III SD Supriyadi Semarang adalah gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Gaya belajar yang paling dominan adalah gaya belajar visual.

Kata Kunci: Gaya Belajar PPKn, Auditori, Visual, Kinestetik

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar pada hakikat adalah proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Sumber pesannya bisa guru, peserta didik, orang lain atau pun penulis buku dan produser media. Salurannya adalah media pendidikan dan penerima pesannya adalah peserta didik atau juga guru. Telah kita ketahui bahwa proses belajar mengajar merupakan kegiatan sosial. Dalam dunia pendidikan saat ini kita dihadapkan pada masalah yang lebih kompleks dimana sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan zaman yang akan dapat bertahan.

Tujuan pendidikan ini dapat dicapai melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam kegiatan belajar mengajar ini akan berlangsung interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik yang saling mempengaruhi sehingga diharapkan terjadi perubahan tingkah laku dalam diri peserta didik kearah yang lebih baik lagi. Aprinawati (2017) mengatakan bahwa "Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi pendidikan menengah, yang diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran".

Guru memiliki beberapa kompetensi yang harus dimiliki, salah satunya yaitu kompetensi pedagogik. Jamil (dalam Hermawati, 2020) berpendapat bahwa, "Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis". Adapun indikator kompetensi pedagogik yaitu antara lain: (1) menguasai karakteristik peserta didik, (2) menguasai teori

belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (3) pengembangan kurikulum, (4) kegiatan pembelajaran yang mendidik, (5) pengembangan potensi peserta didik, (6) komunikasi dengana peserta didik, dan (7) penilaian dan evaluasi Irwantoro & Suryana (2016). Menguasai karakteristik peserta didik merupakan salah satu indikator yang terdapat dalam kompetensi pedagogik guru.

Perbedaan karakteristik peserta didik dalam belajar dapat dilihat dari gaya belajar atau cara peserta didik dalam memahami informasi yang diberikan guru. Pemahaman guru tentang perbedaan karakteristik peserta didik sangat penting karena apabila guru sudah mengenal bagaimana karakteristik yang dimiliki peserta didiknya, guru akan mendidik, mengajar, membimbing, serta mengarahkan peserta didik, sehingga terciptalah kegiatan belajar mengajar yang optimal. Disamping itu, dengan adanya pemahaman tentang karakteristik peserta didik tentunya akan memudahkan guru dalam mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan gaya belajar peserta didik. Menurut S. Nasution, gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal. Sedangkan menurut DePorter & Hernacki, "gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana peserta didik menyerap, lalu mengatur, dan mengolah informasi."

Perbedaan individu inilah yang menyebabkan terjadinya perbedaan cara peserta didik dalam menerima, menyerap dan mengolah informasi yang diberikan guru. Ada peserta didik yang cepat memahami dan adapula peserta didik yang lambat dalam memahami penjelasan yang diberikan guru, begitu pula halnya dengan gaya belajar yang dimiliki peserta didik. Ada peserta didik yang lebih mengerti ketika guru menjelaskan menggunakan media pembelajaran atau memperhatikan secara langsung ketika guru menjelaskan pelajaran, ada peserta didik yang harus mendengarkan penjelasan guru dan sulit memahami informasi apabila suasana kelas ribut atau gaduh, serta adapula peserta didik yang lebih mudah memahami materi pelajaran dengan cara menyentuh atau melakukan praktik. Ghufron (dalam Ahmad, 2020) mendefinisikan bahwa "Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda". Sementara itu, Winkel (dalam Ahmad, 2020) mendefinisikan bahwa gaya belajar merupakan cara belajar yang khas bagi peserta didik. Tidak semua orang memiliki gaya belajar yang sama, sekalipun bila mereka bersekolah di tempat yang sama, satu kelas atau

bahkan dalam satu keluarga. Oleh karena itu setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda dalam memahami dan menyerap ilmu pelajaran.

PPKn merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang wajib dibelajarkan dari peserta didik SD hingga mahapeserta didik. PPKn memiliki keluasan pembahasan materi. Materi PPKn memuat kehidupan warga negara dan bertujuan membimbing dan membentuk warga negara yang baik dan cerdas. Salah satu materi PPKn kelas III hak dan kewajiban terkait sumber energi. Luasnya materi keberagaman tersebut membutuhkan media yang tepat agar keseluruhan materi dapat tersampaikan dan pembelajaran menjadi efektif.

Gaya belajar adalah suatu cara yang dilakukan oleh setiap individu dalam menerima pelajaran dan informasi dari lingkungannya (Subini, 2011; Yani, 2017). Gaya belajar berhubungan erat dengan perbedaan cara penerimaan materi dan cara penyampaiannya. Sangat berhubungan dengan cara kita mengelola data bagaimana kita memproses atau menyimpan materi. Hal yang berperan penting dalam suatu gaya belajar adalah bagaimana cara siswa memanfaatkan secara maksimal untuk memahami dan menerima semua yang dipelajari. Gaya belajar yang baik akan berjalan sempurna sehingga akan menghasilkan suatu peningkatan hasil belajar (Asriyanti & Janah, 2019). Hamna & BK (2022) menjelaskan bahwa gaya belajar auditori dapat dikenal dengan ciri-ciri lebih banyak menggunakan modalitas belajar dengan kekuatan indera pendengarannya yakni telinga. Peserta didik visual lebih dominan pada pemberian materi yang menekankan dengan penggunaan gambar atau video yang dapat dilihat secara nyata. Selaras dengan pendapat Chen et al (2017) bahwa gaya belajar visual lebih mudah mengingat dengan apa yang mereka lihat, seperti bahasa tubuh atau ekspresi muka gurunya, diagram, buku pelajaran bergambar dan video. Gaya belajar Kinestetik merupakan cara belajar yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh informasi dengan melakukan pengalaman, gerakan, dan sentuhan. Selain itu, belajar secara kinestik berhubungan dengan praktik atau pengalaman belajar secara langsung.

Mengetahui tentang gaya belajar peserta didik merupakan hal yang sangat. Peserta didik masih dapat memaksimalkan keterampilannya dengan mempelajari cara menggunakannya meningkatkan kinerja. Pada saat yang sama informasi ini membantu para guru untuk dapat mengkreasikan sesuatu dalam pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan minat peserta didik gaya belajar yang menyenangkan bagi peserta didik meningkatkan motivasi belajar dan mengurangi konflik yang muncul akibat dari belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai faktadan sifat objek tertentu. Penelitian deskriptif ditujukan untuk memaparkan dan menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu (Fathurrohman, 2017: 100).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Supriyadi Semarang pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Instrumen yang digunakan berupa angket, observasi, wawancara peserta didik dan dokumentasi.

Angket yang digunakan adalah angket gaya belajar dengan skala likert. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD Supriyadi Semarang tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 27 orang. Sugiyono (2015:335) menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Berikut adalah metode analisis data yang digunakan dalam penelitian:

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, selama penelitian, bahkan pada akhir penelitian. Idealnya pengumpulan data dilakukan pada saat penelitian masih berupa konsep atau garis besar. Untuk memudahkan meringkas dan memilah data hanya menurut poin-poin penting yang berkaitan dengan gaya belajar dalam pembelajaran matematika di SD Supriyadi Semarang. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan meliputi: wawancara, dokumentari dan angket.

a. Menurut Sugiyono (2016:194), wawancara adalah teknik pengumpulan data yang mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaktidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.
b. Menurut Moleong Dalam Alvionita (2017), dokumen adalah catatan atau kerangka seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Maksud mengumpulkan dokumen ialah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai factor di sekitar subjek peneliti.
c. Sugiyono (2016: 199) berpendapat bahwa koesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, koesioner merupakan teknik pengumpulan

data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden.

Menurut Arikunto (2013 :274), "Dokumentasi adalah mencari data, mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya". Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto dapat berupa foto pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran matematika. Metode angket adalah cara pengumpulan data melalui pengajuan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada subjek penelitian, responden atau nara sumber data dan jawaban diberikan pula secara tertulis. Skala pengukuran dalam angket ini menggunakan skala pengukuran rating scale. Menurut Sugiyono (2013:141) mengatakan bahwa dengan rating scale data mentah yang diperoleh berupa angka, kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses di mana semua jenis data digabungkan dan penyeragaman. Ini didefinisikan sebagai data sebagai proses di mana semua informasi yang diterima digabungkan dan dirangkai menjadi sebuah skrip untuk dianalisis. Setelah data digabungkan menjadi satu, baru dipilah menurut poin-poin penting yang berkaitan dengan gaya belajar dalam pembelajaran matematika di SD Supriyadi Semarang.

3. Display Data

Penyajian data mengolah data setengah jadi, yang ditulis seragam dan sudah memiliki alur tematik yang jelas sesuai dengan topik yang dikelompokkan dan diklasifikasikan dalam matriks kategorisasi, dan membagi topik tersebut menjadi bentuk yang lebih konkrit dan sederhana, yang disebut subtopik, yang berakhir dengan menampilkan kode (coding) subtema secara verbatim dari wawancara sebelumnya. Informasi penelitian yang dihasilkan dari reduksi materi disajikan dalam teks deskriptif, disusun dan disusun dalam rumusan yang mudah dipahami pembaca.

4. **Kesimpulan/Verifikasi** Kesimpulan/verifikasi merupakan rangkaian analisis data kualitatif, sehingga pembaca dapat mengikutinya secara lebih mudah karena merupakan alur analisis yang saling terkait satu sama lain mulai dari awal hingga akhir (kesimpulan) dari analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman Dalam Akbar (2012). Kemudian penyajian data akan menggunakan uraian singkat yang dilengkapi dengan tabel data penelitian yang berkaitan dengan gaya belajar pada pembelajaran matematika kelas 1 di SD Supriyadi Semarang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu angket (koesioner) minat belajar peserta didik, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitiannya yaitu 27 peserta didik kelas III B SD Supriyadi Semarang.

Instrumen pengumpulan data berupa angket gaya belajar peserta didik. Angket tersebut berjumlah 10 item. Dalam tahap observasi peneliti melakukan pengamatan langsung dalam kelas III B saat proses belajar mengajar untuk memperoleh beberapa informasi terkait gaya belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data yang terakhir yaitu dokumentasi. Tahap dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dengan mengumpulkan bukti-bukti keterangan.

Teknik analisis data dilakukan dengan tiga tahap yaitu analisis selama di lapangan yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Data yang telah diperoleh selama masa pengumpulan data kemudian dianalisis dari awal hingga akhir untuk penyusunan laporan. Tahapan analisis data dapat memberikan kesimpulan hasil data yang diperoleh peneliti, kemudian melakukan evaluasi terkait dengan kendala yang ada didalam penelitian.

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara, disimpulkan bahwa peserta didik dengan gaya belajar visual mampu memahami soal melalui membaca sendiri. Hal ini juga tercermin dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa peserta didik yang memilki gaya belajar auditori senang mendengarkan penjelasan dari guru ataupun teman, tetapi mereka kesannya tidak memperhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran berlangsung karena mereka sering bercerita atau bertanya tentang materi yang sedang di ajarkan dengan teman sebangku, dan tidak bertanya kepada guru mata pelajaran secara langsung agar mendapat kejelasan yang sesuai. Kemudian peserta didik dengan gaya belajar visual dalam proses pembelajaran memperhatikan materi yang guru berikan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung dikelas dengan tidak berbicara dengan teman, sering bertanya secara langsung kepada guru mata pelajaran tentang materi yang tidak mereka pahami untuk mendapatkan pejelasan yang benar agar ketika guru memberikan soal latihan untuk diselesaikan didepan subjek tidak lagi bingung menyelesaikannya hanya dengan melihat contoh atau petunjuk yang ada dalam buku catatan mereka terlebih dahulu agar dapat menyelesaikan soal dengan baik dan benar. Dan setelah proses pembelajaran selesai buku catatan yang mereka punya selalu menggaris bawahi, stabilo dan melingkar tulisan dalam catatan yang mereka anggap penting untuk dibelajarkan

kembali dirumah. Sedangkan peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik, ketika proses pembelajaran berlangsung didalam kelas mereka memperhatikan dan juga mengerjakan soal latihan yang guru berikan didepan tetapi ketika mengerjakan soal latihan didepan meraka seperti kebingungan dalam menyelesaikannya soal tersebut mungkin kerena tidak memahami materi awal dan mungkin mereka manju untuk menyelesaikan soal didepan hanya untuk mencari perhatian dari teman-teman yang lain. Dan ketika proses pembelajaran berlangsung mereka tidak bisa duduk dengan tenang didalam kelas, selalu keluar masuk kelas dengan alasan yang bermacam-macam yang diberikan kepada guru.

Hasil analisis respon peserta didik pada angket dihitung menggunakan analisis frekuensi yang menunjukkan bahwa 27 peserta didik, dapat dianalisis bahwa peserta didik dengan gaya belajar visual lebih dominan. Dengan presentase gaya belajar visual 44%, gaya belajar audiotory 33% dan gaya belajar kinestetik 22%.

Table 1. Gaya Belajar

No	Gaya Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Visual	12	44%
2.	Audiotori	9	33%
3.	Kinestetik	6	22%
Total		27	100%

Pada tabel 1 menunjukan hasil gaya belajar peserta didik kelas III B SD Supriyadi Semarang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Wawancara yang dilakukan terhadap 27 orang peserta didik yang terdiri dari 12 orang peserta didik dengan gaya belajar visual, 9 orang dengan gaya belajar auditorial, dan 6 orang dengan gaya belajar kinestetik. Peserta didik dengan gaya belajar visual lebih memahami pelajaran PPKn dengan cara melihat, pembaca yang tekun, tidak mudah terganggu pada keributan, menyukai gambar, duduk diam dalam waktu yang lama. Peserta didik dengan gaya belajar auditorial menunjukkan sikap memahami pelajaran PPKn dengan cara duduk diam dan mendengarkan, lebih senang dibacakan daripada membaca sendiri, mudah terganggu pada keributan, membaca sambil menggerakan bibir, menghafal dengan suara keras, dan tidak bisa duduk diam dalam waktu yang lama. Sedangkan peserta didik dengan gaya belajar kinestetik

menunjukkan sikap belajar menggunakan alat peraga, mengingat dengan cara praktik atau melakukan, sering menggunakan jari tangan untuk menunjuk pada saat membaca pelajaran PPKn.

Guru menggunakan metode belajar mengajar yang beragam, dengan metode ceramah yang mendominasi secara umum. Ini biasanya terjadi pada peserta didik yang duduk diam sampai akhir dan mendengarkan dengan cermat gaya belajar auditori. Gambar (poster) dan peta (diagram) digunakan dalam media pembelajaran, memberikan kesempatan kepada peserta didik yang cenderung belajar secara visual. Jika metode yang digunakan lebih melibatkan keterampilan peserta didik, yaitu peserta didik yang memilikinya gaya belajar kinestetik cenderung sangat antusias. Peserta didik dengan gaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata atau penglihatan (visual). Mereka cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat, peserta didik mendengar mengandalkan keberhasilan belajarnya melalui telinga (alat mendengar). Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik belajar melalui gerakan dan sentuhan hal ini terjadi secara terus menerus selama proses pembelajaran di kelas bagi guru melihat bagaimana respon peserta didik terhadap setiap model pembelajaran,sehingga cepat lambatnya guru dengan mudah memahami dan mengetahui kecenderungan gaya belajar peserta didik.

Gaya belajar anak memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajarnya dan mereka merasakannya kelak ketika mereka dewasa, mereka akan merasakan manfaat dari bimbingan yang diberikan kepada mereka. keberhasilan guru, orang tua terdorong bila guru atau orang tua benar-benar mengetahui gaya belajar anak terapkan model pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar. guru atau orang tua perlakukan anak secara setara. Terakhir, gaya mengajar anak harus sesuai dengan gaya belajar guru atau individu orang tua. Jika disadari inilah salah satu alasan kegagalan sebagai guru atau orang tua dalam mendidik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas III SD Supriyadi, mereka memiliki gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik yang tidak merata. Gaya pembelajaran mereka didominasi visual. Artinya mereka lebih mudah mengingat dengan apa yang mereka lihat, seperti bahasa tubuh atau ekspresi muka gurunya, diagram, buku pelajaran bergambar dan video. Oleh karena itu, guru harus mampu memahami gaya belajar peserta didik sesuaikan gaya atau strategi mengajar agar pembelajaran menjadi

optimal. Itu sebabnya perlu disarankan bahwa penyelidikan lebih lanjut diperlukan, terlepas dari model atau metode mana yang digunakan gaya belajar yang paling dominan memastikan hasil belajar yang optimal atau tidak.

Saran peneliti yaitu untuk mengetahui gaya belajar siswa pada saat proses pembelajaran, guru perlu melakukan asesmen diagnostik terlebih dahulu. Guru diharapkan untuk lebih memperhatikan dan memahami gaya belajar siswa, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad. (2020). *Gaya Belajar Siswa SMP*. Bandung: Cakra.

Akbar, S. (2012). *Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel Tuan Guru Karya Salman Faris* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).

Alvionita, R. *Dampak pengelolaan pertambangan minyak bumi pada sumur tua terhadap kondisi ekonomi masyarakat lokal* (studi kasus di desa wonocolo kecamatan kedewan kabupaten bojonegoro).

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aprinawati, Iis. (2017). *Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Model Pembelajaran Problem Based Instruction pada Kelas V SD*. Jurnal Sekolah, 1(2), 33-42. https://doi.org/10.24114/js.v1i2.7334

Asriyanti, F. D., & Janah, L. A. (2019). Analisis Gaya Belajar Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, *3*(2), 183–187. https://doi.org/10.17977/um027v3i22018p183

DePorter, B dan Hernacki, M, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung: Kaifa, 2005

Gufron, N., & Risnawita, R. S. (2014). *Gaya Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hamna, H., & BK, MKU (2022). Dilematisme: *Strategi Manajerial Kepala Dalam Mewujudkan Program Vaksinasi Covid-19 Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Madako*, *8* (1).

Irwantoro, Nur, & Suryana, Yusuf. (2016). *Kompetensi Pedagogik untuk Meningkatkan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*. Sidoarjo: Genta Group Produksion.

Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Subini, N. (2011). *"Rahasia Gaya Belajar Orang Besar, Cetakan 1*". Yogyakarta: Javalitera.

Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Bisnis. Cetakan kedelapan* belas. Bandung. Alfabeta,

Sugiyono. (2015), *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,*

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan dan R&D*. Bandung: Alfabeta.